

MAKALAH STUDI KASUS
ANALISIS RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH
DASAR DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
ASSURE

Mata Kuliah : Desain Pembelajaran
Jumlah SKS : 2
Semester/ Kelas : 4/B2
Dosen Pengampu : Deviyanti Pangestu, S.Pd., M.Pd.
Alif Luthvi Azizah, M.Pd.



Disusun Oleh Kelompok 6 :

Aulia Rahma Azzahra	2413053048
Alyssa Putri Septia	2413053004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025/2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan kesempatan yang diberikan untuk dapat menyelesaikan Makalah Studi Kasus Analisis Rendahnya Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. Makalah ini disusun sebagai salah satu bentuk pemenuhan tugas akademik serta sebagai upaya untuk memahami lebih mendalam berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi tidak hanya menjadi dorongan bagi siswa untuk belajar, tetapi juga berperan dalam menentukan tingkat keaktifan, minat, serta kesungguhan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun dalam kenyataannya, masih terdapat siswa sekolah dasar yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah sehingga berdampak pada kurangnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu analisis untuk mengetahui berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa, seperti minat belajar dan rasa percaya diri, maupun dari faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang digunakan guru, lingkungan belajar, serta dukungan dari keluarga. Oleh karena itu, melalui makalah ini kami berusaha mengkaji dan menganalisis permasalahan tersebut agar dapat memberikan gambaran mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan makalah ini di masa yang akan datang. Semoga makalah ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca, khususnya dalam bidang pendidikan dasar.

Metro, 6 Maret 2026

Kelompok 6

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iii
BAB I	4
PENDAHULUAN	4
1.1. Latar Belakang Masalah.....	4
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penulisan	5
BAB II.....	7
KAJIAN TEORI.....	7
2.1. Pengertian Motivasi Belajar	7
2.2. Fungsi dan Peran Motivasi dalam Pembelajaran	8
2.3. Jenis-jenis Motivasi Belajar	9
2.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	10
2.5. Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah.....	11
2.6. Upaya atau Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar	12
2.7. Penerapan Model Pembelajaran ASSURE sebagai Pendukung Motivasi Belajar	13
2.8. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran ASSURE	13
2.9. Kelebihan Model ASSURE dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa 14	
BAB III	16
LITERATURE RIVIEW	16
BAB IV	18
METODE PENELITIAN	18
BAB V.....	19
HASIL DAN PEMBAHASAN	19
5.1. Hasil Kajian Literatur.....	19
5.2. Pembahasan.....	20
5.2.1. Analisis Berdasarkan Model ASSURE	21
BAB VI	23
PENUTUP.....	23
6.1. Kesimpulan	23
6.2. Saran.....	23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar berfungsi sebagai dorongan internal maupun eksternal yang dapat menumbuhkan semangat siswa untuk belajar, berpartisipasi aktif, serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tanpa adanya motivasi belajar yang baik, siswa cenderung kurang memiliki minat, perhatian, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Permasalahan rendahnya motivasi belajar masih sering ditemukan dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kondisi ini menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan karena motivasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas sekolah dasar, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Hal tersebut terlihat dari beberapa perilaku siswa seperti kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif dalam kegiatan diskusi, serta sering menunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, Beberapa siswa juga terlihat kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Asih, Riska, dan Alim (2022) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Selain itu, rendahnya motivasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajar. Hendrizal (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya perhatian dari guru, kondisi lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta faktor keluarga yang kurang mendukung proses belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan siswa menjadi kurang bersemangat dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fitriyani, Sumiyani, dan Fadillah (2021) juga menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang menarik, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta minimnya pemberian penguatan atau penghargaan kepada siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa merasa bosan, kurang tertarik terhadap materi pelajaran, serta tidak memiliki dorongan yang kuat untuk belajar secara optimal.

Selain faktor pembelajaran di kelas, perkembangan teknologi juga turut memengaruhi motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Mangantes dan Taroreh (2023) menunjukkan bahwa penggunaan gawai yang tidak terkontrol dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar. Hal tersebut dapat menyebabkan siswa lebih tertarik pada aktivitas hiburan dibandingkan dengan kegiatan belajar sehingga motivasi belajar mereka menjadi menurun.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan suatu Upaya yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan merancang pembelajaran yang lebih menarik, sistematis, dan melibatkan siswa secara aktif. Model desain pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung hal tersebut adalah metode pembelajaran ASSURE. Model ASSURE Merupakan model design pembelajaran yang menekankan perencanaan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan media, metode, teknologi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Melalui penerapan model pembelajaran ASSURE, guru dapat merancang proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, diharapkan motivasi belajar siswa sekolah dasar dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar pada siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana dampak rendahnya motivasi belajar terhadap proses pembelajaran siswa di sekolah dasar?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran ASSURE dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar?

1.3. Tujuan Penulisan

1. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar pada siswa sekolah dasar.
2. Menjelaskan dampak rendahnya motivasi belajar terhadap proses pembelajaran siswa sekolah dasar.
3. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran ASSURE sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan yang berperan dalam mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif dan berkesinambungan. Motivasi belajar tidak hanya berkaitan dengan keinginan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga berkaitan dengan semangat, ketekunan, dan usaha siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar yang baik, siswa akan lebih terdorong untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran serta berusaha mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Emda (2021), motivasi belajar adalah dorongan yang muncul dari dalam diri individu maupun dari lingkungan yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan tujuan memperoleh perubahan dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak utama yang menentukan seberapa besar usaha siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya, Sari dan Nugroho (2022) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang menumbuhkan semangat dan minat siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi ini dapat mempengaruhi tingkat perhatian siswa terhadap materi pelajaran, kesungguhan dalam mengerjakan tugas, serta ketekunan dalam menghadapi kesulitan belajar.

Menurut Pratama dan Wulandari (2023), motivasi belajar adalah dorongan yang membuat siswa memiliki keinginan untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Dorongan tersebut dapat muncul karena adanya kebutuhan untuk berprestasi, keinginan untuk memperoleh penghargaan, maupun adanya dukungan dari lingkungan belajar seperti guru, keluarga, dan teman sebaya. Selain itu, Rahman dan Hidayat (2021) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap lebih aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta berusaha secara maksimal dalam memahami materi pembelajaran. Adapun menurut Fitriani dan Susanti (2024) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara terus-menerus sehingga terjadi proses perubahan perilaku dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Motivasi belajar juga berkaitan erat dengan bagaimana guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menantang bagi siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para peneliti tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari

dalam diri maupun dari lingkungan yang menumbuhkan semangat, minat, dan usaha siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif.

2.2. Fungsi dan Peran Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat memengaruhi sikap, perilaku, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri siswa yang dapat menimbulkan keinginan untuk melakukan aktivitas belajar secara sungguh-sungguh. Dengan adanya motivasi, siswa akan memiliki semangat untuk mengikuti proses pembelajaran, memahami materi yang dipelajari, serta berusaha mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Salah satu fungsi motivasi dalam pembelajaran adalah mendorong siswa untuk belajar. Menurut Iskandar (2021), motivasi berfungsi untuk menumbuhkan semangat dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga mereka tetap memiliki minat untuk belajar dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Motivasi juga membantu siswa membangun pola pikir yang berorientasi pada pencapaian tujuan belajar melalui berbagai tugas dan aktivitas yang diberikan oleh guru. Dengan adanya motivasi yang kuat, siswa akan memiliki keinginan untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan akademiknya. Selain itu, motivasi juga berfungsi untuk menentukan arah kegiatan belajar siswa. Motivasi membantu siswa memusatkan perhatian dan usaha mereka pada tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik akan lebih terarah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, serta berusaha memahami materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, motivasi dapat membantu siswa mengarahkan perilaku belajar agar lebih fokus dan terstruktur dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan ketekunan dan semangat belajar siswa. Menurut Mukti dan Sa'diya (2024), motivasi belajar dapat meningkatkan partisipasi siswa, rasa percaya diri, serta ketahanan siswa dalam menghadapi berbagai kesulitan belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Selain itu, motivasi juga dapat menumbuhkan rasa antusias dan semangat belajar sehingga siswa lebih terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Fungsi dan peran motivasi dalam pembelajaran sangat penting karena motivasi dapat mendorong siswa untuk belajar, mengarahkan

kegiatan belajar, serta meningkatkan ketekunan dan semangat belajar siswa. Dengan adanya motivasi yang baik, siswa akan lebih aktif, fokus, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

2.3. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan sumber munculnya dorongan belajar pada diri siswa. Secara umum, motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua jenis motivasi ini memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku belajar siswa serta menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh atau dorongan langsung dari pihak luar. Motivasi ini muncul karena adanya keinginan, minat, rasa ingin tahu, serta kesadaran siswa terhadap pentingnya belajar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik biasanya belajar karena mereka merasa senang, tertarik, dan ingin memperoleh pengetahuan baru.

Menurut Uno (2021), motivasi intrinsik adalah dorongan belajar yang timbul dari dalam diri siswa yang muncul karena adanya kebutuhan, minat, dan keinginan untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar. Motivasi ini membuat siswa melakukan kegiatan belajar secara sukarela tanpa harus dipaksa oleh orang lain. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung lebih mandiri dalam belajar, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta berusaha memahami materi pelajaran secara lebih mendalam.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul karena adanya pengaruh atau rangsangan dari luar diri siswa. Motivasi ini biasanya berkaitan dengan faktor eksternal seperti penghargaan, pujian, hadiah, nilai, maupun dukungan dari guru dan orang tua. Faktor-faktor tersebut dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan tujuan memperoleh hasil atau penghargaan tertentu.

Menurut Kompri (2020), motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang muncul karena adanya faktor luar yang memengaruhi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Faktor tersebut dapat berupa penghargaan, penguatan dari guru, maupun lingkungan belajar yang mendukung. Motivasi ekstrinsik dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa, terutama ketika siswa belum memiliki motivasi yang kuat dari dalam dirinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sama-sama memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi intrinsik mendorong siswa untuk belajar

karena adanya kesadaran dan keinginan dari dalam diri, sedangkan motivasi ekstrinsik mendorong siswa untuk belajar karena adanya faktor luar yang memberikan rangsangan atau dukungan dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan kedua jenis motivasi tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih efektif.

2.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor-faktor tersebut dapat menentukan tinggi atau rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Apabila faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar dapat dikelola dengan baik, maka motivasi belajar siswa akan meningkat dan proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif.

Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini berkaitan dengan kondisi psikologis maupun fisik yang dapat memengaruhi semangat dan keinginan siswa untuk belajar. Menurut Rahman (2021), faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar meliputi minat belajar, bakat, kondisi fisik, serta rasa percaya diri yang dimiliki siswa.

Minat belajar merupakan ketertarikan siswa terhadap suatu pelajaran atau kegiatan belajar tertentu. Siswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu pelajaran biasanya akan lebih mudah termotivasi untuk belajar. Bakat juga dapat memengaruhi motivasi belajar, karena siswa yang merasa memiliki kemampuan dalam suatu bidang akan lebih terdorong untuk mengembangkan kemampuannya melalui kegiatan belajar. Selain itu, kondisi fisik seperti kesehatan dan kebugaran tubuh juga memengaruhi motivasi belajar, karena siswa yang sehat cenderung lebih mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Kepercayaan diri juga berperan penting dalam motivasi belajar, karena siswa yang percaya pada kemampuan dirinya akan lebih berani mencoba, aktif dalam pembelajaran, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat memengaruhi semangat dan keinginan siswa untuk belajar.

Faktor ini berkaitan dengan lingkungan tempat siswa berada, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Menurut Sari dan Nugroho (2022), faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar meliputi lingkungan keluarga, metode pembelajaran yang digunakan guru, media pembelajaran, serta kondisi lingkungan sekolah.

Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Dukungan, perhatian, serta bimbingan dari orang tua dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan guru juga sangat memengaruhi motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi dapat membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan guru juga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar karena dapat membuat materi pelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif, aman, dan nyaman juga dapat mendukung siswa untuk belajar dengan lebih baik.

2.5. Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik biasanya akan menunjukkan sikap aktif, antusias, serta memiliki keinginan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung menunjukkan sikap kurang bersemangat dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengenali ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah agar dapat memberikan penanganan yang tepat dalam proses pembelajaran.

Menurut Rahman (2021), siswa yang memiliki motivasi belajar rendah biasanya menunjukkan perilaku yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam proses belajar, seperti jarang bertanya, kurang terlibat dalam diskusi, serta tidak menunjukkan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah juga cenderung kurang memperhatikan penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, Sari dan Nugroho (2022) menjelaskan bahwa salah satu ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah sering menunda pekerjaan atau tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa dengan motivasi belajar rendah biasanya kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas belajar. Mereka cenderung mengerjakan tugas secara asal-asalan atau bahkan tidak mengerjakannya sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak memiliki dorongan yang kuat untuk belajar. Ciri lainnya adalah kurangnya keinginan untuk berprestasi dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah biasanya tidak memiliki target atau tujuan yang jelas dalam kegiatan belajar. Mereka

cenderung tidak berusaha untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan kurang menunjukkan usaha dalam meningkatkan kemampuan akademiknya. Akibatnya, siswa menjadi kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang berusaha untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat terlihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran, seperti kurang aktif dalam kegiatan belajar, tidak memperhatikan penjelasan guru, sering menunda atau tidak mengerjakan tugas, serta kurang memiliki keinginan untuk berprestasi. Oleh karena itu, guru perlu mengidentifikasi kondisi tersebut sejak dini agar dapat memberikan strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2.6. Upaya atau Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa upaya atau strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti yang dapat dilakukan adalah menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Metode pembelajaran yang inovatif dapat membuat siswa lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Menurut Emda (2021), penggunaan metode pembelajaran yang kreatif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran karena siswa tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Dengan metode pembelajaran yang menarik, siswa akan merasa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran sehingga motivasi belajar mereka dapat meningkat.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang beragam juga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Media pembelajaran seperti gambar, video pembelajaran, alat peraga, maupun media berbasis teknologi dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menarik. Media pembelajaran yang tepat dapat membuat proses belajar menjadi lebih interaktif sehingga siswa tidak merasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Strategi lain yang dapat dilakukan adalah memberikan penguatan atau penghargaan kepada siswa. Menurut Rahman (2021), pemberian penghargaan seperti pujian, nilai, atau bentuk apresiasi lainnya dapat memberikan dorongan positif kepada siswa untuk belajar lebih baik. Penguatan yang diberikan oleh guru dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa serta meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Lingkungan belajar yang nyaman, hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta kegiatan pembelajaran yang tidak monoton dapat membuat siswa merasa lebih nyaman dalam belajar. Ketika siswa

merasa senang dan nyaman dalam proses pembelajaran, maka mereka akan lebih mudah termotivasi untuk belajar secara aktif.

2.7. Penerapan Model Pembelajaran ASSURE sebagai Pendukung Motivasi Belajar

Model pembelajaran ASSURE merupakan salah satu model desain pembelajaran yang digunakan untuk membantu guru merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan media, teknologi, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa dan penggunaan media pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rian Trian Mahar dan Nandi (2023), model ASSURE merupakan model desain pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui perencanaan yang sistematis serta pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran secara optimal. Penerapan model ini dapat membantu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian oleh Eva Dian Mustika, Adhisa Irza Zairovy, dan Fauziah Nurrokhimah (2024) menjelaskan bahwa model ASSURE merupakan model pembelajaran yang praktis dan mudah diterapkan oleh guru karena memadukan penggunaan metode, media, dan teknologi pembelajaran secara terstruktur. Model ini juga memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ASSURE adalah model perencanaan pembelajaran yang membantu guru mengintegrasikan media, metode, dan teknologi pembelajaran secara sistematis sehingga dapat meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar siswa.

2.8. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran ASSURE

Model pembelajaran ASSURE memiliki enam langkah utama yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Keenam langkah tersebut saling berkaitan dan membantu guru menciptakan pembelajaran yang efektif.

1. Analyze Learners (Menganalisis Karakteristik Peserta Didik)

Langkah pertama adalah menganalisis karakteristik siswa yang akan mengikuti pembelajaran. Analisis ini meliputi usia, kemampuan awal, gaya

belajar, latar belakang pengetahuan, serta kebutuhan belajar siswa. Dengan mengetahui karakteristik tersebut, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai.

2. State Objectives (Menentukan Tujuan Pembelajaran)

Setelah menganalisis karakteristik siswa, guru menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas dan terukur sehingga dapat menjadi pedoman dalam proses pembelajaran.

3. Select Methods, Media, and Materials (Memilih Metode, Media, dan Bahan Ajar)

Pada tahap ini guru memilih metode pembelajaran, media, serta bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

4. Utilize Media and Materials (Menggunakan Media dan Bahan Ajar)

Guru kemudian menggunakan media dan bahan ajar yang telah dipilih dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum digunakan, guru perlu mempersiapkan serta memastikan media tersebut dapat digunakan dengan baik agar proses pembelajaran berjalan secara efektif.

5. Require Learner Participation (Melibatkan Partisipasi Siswa)

Model ASSURE menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk berpartisipasi melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, maupun praktik langsung sehingga proses belajar menjadi lebih aktif.

6. Evaluate and Revise (Melakukan Evaluasi dan Perbaikan)

Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2.9. Kelebihan Model ASSURE dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Model pembelajaran ASSURE memiliki beberapa kelebihan yang dapat mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

1. Model ASSURE membantu guru merancang pembelajaran secara sistematis sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan terstruktur.
2. Model ASSURE menekankan penggunaan media dan teknologi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran sehingga motivasi belajar meningkat.
3. Model ASSURE mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa dilibatkan secara aktif, mereka akan lebih

mudah memahami materi yang dipelajari serta memiliki minat belajar yang lebih tinggi.

4. Model ASSURE memungkinkan guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustika dkk. (2024) menunjukkan bahwa penerapan model ASSURE dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang efektif, meningkatkan partisipasi siswa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Dengan demikian, model pembelajaran ASSURE dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

BAB III

LITERATURE RIVIEW

Berdasarkan beberapa jurnal yang telah dikaji, dapat dipahami bahwa rendahnya motivasi belajar pada siswa sekolah dasar bukanlah persoalan yang muncul dengan sendirinya. Permasalahan tersebut dapat terjadi karena adanya pengaruh dari berbagai faktor, baik faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran karena berperan dalam mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, memiliki semangat belajar, serta berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Apabila motivasi belajar siswa rendah, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal dan dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh **Asih, Riska, dan Alim (2022)** menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih tekun dalam mengerjakan tugas, serta mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh **Hendrizar (2020)** Menjelaskan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya perhatian dari guru, serta kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung. Proses pembelajaran yang berlangsung secara monoton dapat menyebabkan siswa merasa bosan sehingga kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas. Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh **Fitriyani, Sumiyani, dan Fadhilah (2021)** juga menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan motivasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru tanpa melibatkan siswa secara aktif cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan juga interaktif.

Selain itu faktor pembelajaran di kelas, perkembangan teknologi juga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh **Mangantes dan Taroreh (2023)** menunjukkan bahwa penggunaan gawai yang tidak terkontrol dapat mengalihkan perhatian siswa dari kegiatan belajar. Siswa menjadi lebih tertarik pada aktivitas hiburan dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran sehingga motivasi belajar mereka cenderung menurun. Hal ini

menunjukkan bahwa guru perlu memanfaatkan teknologi secara positif dalam proses pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif serta memanfaatkan pembelajaran secara optimal. Salah satu model design pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran ASSURE. Penelitian yang dilakukan oleh **Rian Trian Mahar dan Nandi (2023)** menunjukkan bahwa model ASSURE Merupakan model design pembelajaran yang dapat membantu guru merancang proses pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan metode, media, serta teknologi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penerapan model ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Penelitian lain yang dilakukan oleh **Mustika, Zairovy, dan Nurrokhimah (2024)** juga menunjukkan bahwa model pembelajaran ASSURE dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena model ini menekankan penggunaan media pembelajaran serta keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar. Dengan adanya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang kurang variatif, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran ASSURE Yang membantu guru merancang pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan metode, media, dan teknologi pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB IV

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam makalah ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Sumber data yang digunakan berupa jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta referensi lain yang berkaitan dengan motivasi belajar dan model desain pembelajaran ASSURE.

Pendekatan ini dipilih karena penulis tidak melakukan penelitian secara langsung di lapangan, melainkan menganalisis permasalahan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Melalui studi literatur tersebut, penulis dapat memahami berbagai konsep mengenai motivasi belajar, faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa, serta berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, berbagai sumber literatur yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menemukan keterkaitan antara rendahnya motivasi belajar siswa dengan penggunaan model desain pembelajaran ASSURE. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana penerapan model ASSURE dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Kajian Literatur

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dikaji, terlihat bahwa rendahnya motivasi belajar pada siswa sekolah dasar bukanlah masalah yang muncul secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Berbagai penelitian menunjukkan pola temuan yang relatif serupa, baik yang berkaitan dengan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, keterlibatan siswa dalam proses belajar, maupun faktor psikologis yang dimiliki siswa. Rendahnya motivasi belajar pada siswa sekolah dasar memiliki karakteristik yang hampir sama meskipun terjadi dalam konteks sekolah yang berbeda.

Secara umum, rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari kurangnya perhatian siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, rendahnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta kurangnya ketekunan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki dorongan yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar sering kali berkaitan dengan proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah membuat siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru tanpa adanya keterlibatan secara langsung dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa merasa bosan sehingga minat dan motivasi belajar mereka menjadi menurun.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik membuat materi pembelajaran terasa kurang menarik bagi siswa. Padahal, penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi sekaligus meningkatkan minat mereka dalam belajar. Faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah faktor psikologis, seperti kurangnya rasa percaya diri, tandanya minat belajar, serta kurangnya kesadaran siswa mengenai pentingnya belajar. Kondisi tersebut dapat membuat siswa kurang memiliki dorongan untuk berusaha dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa rendahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar tidak hanya disebabkan oleh faktor internal dalam diri siswa melainkan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta melibatkan siswa

secara aktif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan melalui penerapan model design pembelajaran ASSURE, yang membantu guru merancang pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan metode, media, dan teknologi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

5.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa rendahnya motivasi belajar pada siswa sekolah dasar merupakan permasalahan yang bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan kondisi internal siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa perlu dilakukan dengan mempertimbangkan kedua faktor tersebut secara bersamaan.

Dari sisi internal, motivasi belajar Siswa dipengaruhi oleh minat belajar, rasa percaya diri, serta kesadaran siswa terhadap pentingnya belajar. Siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang menunjukkan ketertarikan terhadap materi pelajaran dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, seperti kurangnya keterlibatan dalam diskusi kelas, rendahnya keinginan untuk bertanya, serta kurangnya ketekunan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Sementara itu, dari sisi eksternal, proses pembelajaran yang kurang menarik juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah sering kali membuat siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat membuat materi pelajaran terasa kurang bermakna bagi siswa.

Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model design pembelajaran ASSURE. Model ini membantu guru merancang pembelajaran secara sistematis dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur, proses pembelajaran yang diharapkan dapat menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

5.2.1. Analisis Berdasarkan Model ASSURE

Untuk memahami lebih lanjut bagaimana solusi terhadap rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilakukan, permasalahan tersebut dapat dianalisis menggunakan model design pembelajaran ASSURE. Model ASSURE merupakan salah satu model perencanaan pembelajaran yang membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media, serta evaluasi pembelajaran. Melalui tahapan tahapan dalam model ASSURE, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih terstruktur, menari, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Adapun tahapan dalam ASSURE yang dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

- 1) Analisis Peserta Didik
Pada tahap ini guru perlu memahami karakteristik siswa, termasuk kemampuan awal, minat belajar, serta gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Analisis ini penting agar guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga mereka lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Menentukan Tujuan Pembelajaran
Tujuan pembelajaran perlu dirumuskan secara jelas agar siswa memahami apa yang harus dicapai baik dalam proses pembelajaran. Tujuan yang jelas dapat membantu siswa lebih fokus dan memiliki arah dalam kegiatan belajar.
- 3) Memilih Metode, Media, dan Materi
Pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.
- 4) Menggunakan Media dan Materi
Pada tahap ini guru menggunakan media pembelajaran yang telah dipilih dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat membantu siswa memahami materi secara lebih muda sekaligus meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa.
- 5) Melibatkan Partisipasi Siswa
Tahap ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi, tanya jawab, maupun kegiatan kelompok,

siswa dapat lebih aktif sehingga motivasi belajar mereka dapat meningkat.

6) Evaluasi dan Revisi

Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa, tetapi juga pada proses pembelajaran sehingga guru dapat melakukan perbaikan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi belajar pada siswa sekolah dasar merupakan permasalahan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor tersebut meliputi faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti minat belajar, rasa percaya diri, serta kesadaran akan pentingnya belajar, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran, seperti metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar dapat berdampak pada kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, rendahnya ketekunan dalam mengerjakan tugas, serta kurang optimal hasil belajar yang diperoleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui perencanaan pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model design pembelajaran ASSURE. Model ini membantu guru dalam merancang pembelajaran secara sistematis dengan memperhatikan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, serta evaluasi pembelajaran. Melalui penerapan model ASSURE, proses pembelajaran diharapkan dapat menjadi lebih terstruktur, menarik, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif agar motivasi belajar siswa dapat meningkat. Selain itu, penggunaan metode serta media pembelajaran yang bervariasi juga perlu diperhatikan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak membosankan. Dukungan dari pihak sekolah juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung penggunaan media dan teknologi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Palupi, A. W., Fitriya, I., Laela, K., Pratiwi, V. E., Aeni, Y. N., Utomo, A. P. Y., & Prasadha, D. (2023). Penerapan Model ASSURE Menggunakan Aplikasi Buku Saku Digital Melalui Website dalam Pembelajaran Teks Berita pada Peserta Didik Kelas VII SMP. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 91-101.
- Amursalim, A., Idris, S. I., & Addas, R. K. (2023). Deskripsi Tingkat Motivasi Belajar Siswa pada Proses Transisi Pembelajaran di masa New Normal. *Diajar: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 181-187.
- Amirah, M., Tati, A. D. R., & Karina, A. N. (2024). Penerapan model pembelajaran ASSURE dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VA. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2).181-187.
- Nugraha, M. S., Diniati, S. W., & Tarsono, T. (2023). IMPLEMENTASI MODEL ASSURE SEBAGAI PENDEKATAN DESAIN PEMBELAJARAN INTERAKTIF DI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(3), 934-943.
- Muzakki, A., Zainiyati, H. S., Rahayu, D. C., & Khotimah, H. (2021). Desain Pembelajaran Model ASSURE Berbasis Multimedia pada Mata Pelajaran Al-QurânTM an Hadits. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 149-162.